

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat strategis dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang bermutu, penyiapan sumber daya manusia akan menjadi terarah, sesuai dengan kualitas yang dikehendaki untuk mendorong suatu kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan tersebut generasi muda menjadi terarah masa depan kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dimanapun ada masyarakat, di sana pula terdapat pendidikan.¹

Dalam pasal 3 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.² Implikasinya bahwa Pembangunan Pendidikan nasional di hadapkan pada tiga tantangan utama yaitu: *pertama*, pemerataan dan peluasan akses, *kedua*, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, *ketiga*,

¹Yaumil Agus, *Pengembangan Kreativitas dalam Pemikiran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990),26

²Sobirin, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, No. 1 (2012): 121.

peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan public yang berkaitan langsung dengan efektifitas dan efisiensi manajemen Pendidikan.³

Rafuddin Silaban dalam jurnalnya, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas wawasan pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagai sebuah upaya, pendidikan tidak hanya memberikan manfaat yang besar, tetapi juga menjadi bagian dari kebutuhan pokok manusia. Namun, seringkali pendidikan dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini terlihat dari masih banyak lulusan Pendidikan formal yang belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja baru yang seharusnya menjadi refleksi



³Ibid

dari penguasaan ilmu yang mereka perolehnya di lembaga pendidikan. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kualitas Pendidikan di negara kita.⁴

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 disebutkan bahwa “Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan”. Dalam hal ini, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin untuk memimpin dan menyelenggarakan pendidikan berkualitas.

Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No 28 pasal 12 ayat 1 tahun 1990 disebutkan bahwa “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga Pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Karena Pendidikan merupakan usaha sadar mewujudkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan menjadi ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat terwujud Masyarakat yang Sejahtera.⁵

Sarana pendidikan di era globalisasi saat ini diarahkan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan. Pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu menjadi prioritas karena hal merupakan indikator

⁴Rafuddin Silaban, Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Petisah Medan, *Jurnal Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi* Vol 4. No. 2 (2015): 1.

⁵Hartoni, dkk, Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8. No. 1. 2018, 179-185.

bahwa pendidikan yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan generasi masa depan.

Peran kepala sekolah menjadi penting dalam meningkatkan SDM di sekolah yang dipimpinnya, dalam hal ini adalah pendidik. Sebagaimana Mulyasa berpendapat bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas program sekolah, pembinaan, pendayagunaan dan pemeliharaan fasilitas dan administrasi sekolah.⁶ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran kepala sekolah dalam suatu lembaga sifatnya menyeluruh yang berdampak pada mutu lembaga, peran kepala sekolah juga mengupayakan pembinaan profesional guru untuk meningkatkan pembelajaran, sangat penting dilakukan.

Kepala sekolah merupakan individu yang berada di garis terdepan dalam mengoordinasikan upaya untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermutu. Mereka diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan upaya bersama guna mencapai tujuan pendidikan ditingkat sekolah masing-masing.⁷ Seorang kepala sekolah yang baik memiliki ciri-ciri, antara lain berusaha meningkatkan profesionalitas pendidik melalui pembinaan dan bimbingan dalam program peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara efektif.⁸

⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),25

⁷Dharma, Agus, *kompetensi kepala sekolah*, (Jakarta: pusat Pendidikan dan pelatihan pegawaii-depdiknas, 2008).

⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*,26

Kepala sekolah berperan sebagai edukator, supervisor, dan motivator, yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan terhadap karyawan dan guru di sekolah yang dipimpinnya. Hal ini penting karena factor manusia merupakan elemen sentral yang menentukan seluruh aktivitas organisasi. Meskipun teknologi yang digunakan sangat canggih, keberhasilan organisasi tetap ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.⁹ Tugas kepala sekolah adalah melakukan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan madrasah, mengatur proses belajar mengajar, serta menangani berbagai aspek yang berkaitan dengan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Dalam perannya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu membina guru agar menjadi pendidik yang professional, karena guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan manusia yang berkualitas. Kinerja guru akan mencapai tingkat maksimal apabila didukung oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik.¹⁰ Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Profesionalisasi guru merupakan suatu proses

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 238.

¹⁰Baharuddin, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan, *Jurnal Al Harokah*, Malang: Universitas Negeri Malang. Volume 63 Nomor 1 Januari (2006):19

yang melibatkan perubahan dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi pemahaman, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi kedewasaan, serta dari ketergantungan pada arahan orang lain (*other-directedness*) menjadi kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri.¹¹

Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat 1, peran guru sebagai agen pembelajaran dan statusnya sebagai tenaga profesional, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 ayat 1, keduanya dijelaskan dalam Pasal 4 dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹² Tugas profesional guru mencakup serangkaian kegiatan yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi hingga melakukan tindak lanjut hasil evaluasi. Selain itu, guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas tentang kependidikan, pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik, serta kemampuan mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pendidik profesional, guru akan memiliki citra yang baik di masyarakat apabila mampu menunjukkan bahwa dirinya layak menjadi panutan atau teladan bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan situasi di MAN 1 Lombok Tengah, khususnya gurur-guru di sana terdapat guru yang masih

¹¹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 5

¹²*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 8–9.

kurang professional dalam melaksanakan pekerjaan, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya guru datang terlambat, terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang yang di ambil di perguruan tinggi, guru yang masih mengajar monoton dan tanpa persiapan yang matang, Selain itu dijumpai adanya guru yang kurang berdisiplin dalam menjalankan tugasnya seperti lalai dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan realita yang ada, kompetensi guru saat ini masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan uapaya untuk meningkatkan profesionalitas guru secara berkelanjutan. Untuk menghasilkan guru berkualitas dengan kompetensi yang baik, diperlukan pengawasan yang kontinu (terus-menerus) sesuai dengan perkembangan zaman, serta pelaksanaan kegiatan pembinaan dibidang kependidikan secara efektif.¹³

Kepala sekolah menempati posisi yang sangat sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam mencapai kinerja yang memuaskan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Demikian pula, seorang kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁴ Berdasarkan fenomena dan realita pendidikan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian dalam tesis yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok Tengah NTB.

¹³Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011), 73.

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 37.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji dan menganalisis secara komprehensif dan mendalam tentang manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah

B. Fokus Penelitian

Peneliti memilih hal-hal berikut ini sebagai fokus penelitian dan merumuskan berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan diatas:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok Tengah?
2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok Tengah?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok Tengah NTB.
2. Untuk Menganalisis Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok Tengah NTB.
3. Untuk Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok Tengah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen kepala madrasah dan profesionalisme guru

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepala madrasah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai manajemen dan meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih professional dalam mengajar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana Latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk memperdalam pemahaman terkait penelitian ini, diperlukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa hasil studi terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. Tesis, Ma'aruf Romdhoni, 2021 yang berjudul "Supervise Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Klego Ponogoro". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru, penerapan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan bagaimana faktor-faktor

yang mempengaruhi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Klego.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus data dikumpulkan melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Klego dilakukan sesuai dengan tahap-tahap supervisi, mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi hasil supervisi, kemudian tindak lanjut, factor penghambat diantaranya, persiapan mengajar masih kurang, media dalam pembelajaran masih kurang, dan kepala madrasah banyak melakukan kegiatan diluar sehingga kurangnya pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah diniyah hidayatul mubtadien.¹⁵

2. Moh Firman, 2022 Telah Melakukan Penelitian Tesis Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Stid Az-Zahra Sragen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tiga hal sebagai berikut: 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di stid az-zahra. 2) hambatan kepala sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru. 3) strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kepala sekolah menjadi

¹⁵Ma'aruf romdhoni, Supervise Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mmadrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Klego Ponogor, *Tesis*, (IAIN Ponogoro, 2021)

subjek penelitian, dan tenaga pendidik dari Yayasan LBM Al-Falah sragen, guru dan kepala sekolah berperan sebagai sumber.

Metode pengumpulan data yang memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengumpulkan, Menyusun, menyajikan dan menarik Kesimpulan dari data merupakan bagian dari analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menumbuhkan profesionalisme guru melalui perencanaan jangka Panjang, tahunan, analisis SWOT, persiapan struktur organisasi sekolah, rapat koordinasi yang menggerakkan kompetensi peagogik, dukungan persiapan administrasi pembelajaran.¹⁶

3. Tesis, Umigiarini Pangestu 2021, Dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru di SMP Al-Azhar3 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengkarakterisasi kepemimpinan kepala sekolah dalam hal pengorganisasian, bimbingan, dan inspirasi gurudi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Penelitian ini memadukan metode kualitatif dengan desai penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Teknik annalisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁶Moh. Firman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di Stid AZ-Zahra Sragen*, *Tesis*, (Uin Raden Mas Said Surakarta, 2022).

Temuan penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara spesifik dengan melihat hal-hal sebagai berikut: 1) mendorong kepala sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk bekerjasama dengan seluruh pihak terkait untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah dengan melakukan pemantauan secara rutin melalui kunjungan kelas dan menyiapkan ruangan khusus untuk mendukungnya. 2) memberikan inspirasi kepada kepala sekolah, memberi semangat kepada pendidik melalui pertemuan dan observasi di kelas, memberikan penghargaan kepada pendidik yang berprestasi dan berkomitmen, serta mendisiplinkan pendidik yang tidak patuh. 3) Memimpin kepala sekolah: dengan memperkenalkan narasumber LPMP dan membina Kerjasama di sekolah operasi, kepala sekolah memungkinkan guru dan staf untuk terlibat dalam kegiatan ilmiah melalui pelatihan atau lokakarya.¹⁷

4. Tesis, Anisa Rizkiana 2022, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Ma’arif Karanganyar Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan mengambil sumber data pada kepala sekolah dan guru melalui tekni

¹⁷Umigiraini pangestu, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *Tesis*, studi di smp al-azhar 3 bandar lampung, 2021

pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis berupa redukas data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah di SMA Ma'arif Karanganyar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengorganisasian. kepala sekolah sebagai manajer berperan sebagai *educator, manajer, supervisor, motivator, dan innovator*. langkah-langkah manajemen yang dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi, memberikan reward, memotivasi dan mendorong melanjutkan pendidikan.¹⁸

5. Tesis, Luluk Hamidah Dawam 2020, yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Penanaman Budaya Religius” Tujuan penelitian ini ada tiga (1) Mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, (2) Mendeskripsikan keberhasilan manajemen Kepala Sekolah untuk profesionalitas guru melalui budaya religious, (3) Memaparkan faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui budaya religius di SMP IT Az-Zahra Sragen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian ini (1) Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi: manajemen perencanaan,

¹⁸Anisa Rizkiana, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Ma'arif Karanganyar Kabupaten Purbalingga, *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

manajemen pengorganisasian, manajemen bimbingan, manajemen penerapan, manajemen pengawasan, (2) Optimalisasi keberhasilan manajemen kepala sekolah berbasis budaya religius meliputi: aspek kesadaran aspek sosial dan aspek professional, (3) Faktor pendukung, penghambat dan Solusi dalam penerapan manajemen kepala sekolah meliputi: kekompakkan para warga sekolah, faktor SDM (Sumber Daya Manusia), komunitas Islam, motivasi kuat untuk mendalami agama, dan masjid. Walaupun ada sebagian kecil karyawan yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan wawasan keislaman yang kurang dikarenakan latar belakang keluarga yang umum. Sehingga perlu adanya pembinaan keislaman bagi para pegawai atau karyawan.¹⁹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Tesis Ma'aruf Romdho ni, 2021	Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mmadrasah Diniyah Hidayatul	a. membahas tentang profesiona lguru oleh kepala madrasah b. jenis penelitian c. Teknik analisis data	a. focus pada proses supervisi kepala madrasah dalam menigkat kan profession al guru.	fokus pada manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesiona lisme guru

¹⁹Luluk Hamidah Dawam, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Rofesionalitas Guru Melalui Penanaman Budaya Religius, *Tesis*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

		Mubtadien Klego Ponogoro		b. Hasil penelitian	
2	Tesis Moh Firman, 2022	Kepemimpi nan kepala sekolah dalam pengembang an profesionalis me guru di stid az-zahra sragen	a. Penelitian sama-sama mmemba has tentang Meningkat kan profesionali sme guru b. Metode penelitian	a. Lebih fokus pada peran kepemimpi nan kepala sekolah dalam meningkat kan professiona lisme guru b. Hasil penelitian	Strategi atau Langkah- langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesiona lisme guru
3	Tesis Umigiar ini Pangest u, 2021	Kepemimpi nan kepala sekolah dalam meningkat kan kompetensi profesionali tas guru di SMP Al- Azhar3 Bandar Lampung	a. Sama-sama membahs mengenai Meningkat kan profesionali tas guru oleh kepala sekolah b. Penelitian kualitatif	a. Fokus pada peran kepemimpi nan kepala sekolah dalam meninngkat kan kompetensi professiona litas guru b. Hasil penelitian	Dengan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga mampu meningkatkan profesional guru
4	Tesis Anisa	Manajemen kepala	a. Penelitian sama-sama	a. Lokasi penelitian	Pemahaman kepala

	Rizkiana, 2022	sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	membahas tentang meningkatkan profesionalisme guru		madrasah tentang meningkatkan profesionalisme guru
5	Tesis, Luluk Hamida Dawam 2020	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan profesionalitas Guru Melalui Penanaman Budaya Religius	a. Sama-sama membahas tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan profesionalitas Guru	a. Fokus pada peningkatan profesionalitas Guru Melalui Penanaman Budaya Religius b. Metode Penelitian yaitu penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan fenomenologi	Upaya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya

F. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam topik. Hal ini dilakukan guna membatasi pemahaman dan menetapkan batasan untuk menghindari perbedaan penelitian atau ketidakjelasan makna konsep pokok dalam penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang perlu didefinisikan:

1. Manajemen

Manajemen merupakan proses pengelolaan atau pengaturan sumberdaya manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan disekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai.

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru profesional tentu diharapkan akan memperbaiki mutu Pendidikan, dengan guru profesional harapan perbaikan mutu menjadi lebih mudah tercapai.